

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PERENCANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR DI SMP ISLAM TERPADU AR-RAHMAN

Abdu Rasyad Shalihuddin
abdurasyad234@gmail.com
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Islam Terpadu Ar-Rahman di Jakarta Selatan, pada tahun pelajaran 2023-2024. Yang terlibat di dalam penelitian ini ialah guru dan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ar-Rahman. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dan didapat dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung ke sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi penilaian hasil belajar siswa dilihat dari beberapa aspek penilaian yaitu : ranah penilaian, pelaku penilain, jenis alat penilaian, bentuk tes, bentuk non tes, bentuk laporan hasil belajar, skala penilaian, waktu penilaian dan teknik pengumpulan hasil belajar.

KataKunci: Perencanaan , Penilaian, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah dimulai secara terbatas oleh pemerintah di beberapa sekolah percobaan, yang mencakup tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Salah satu tantangan terbesar saat menerapkan kurikulum 2013 adalah penilaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian hasil belajar siswa diharapkan dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan ketiga domain utama evaluasi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diharapkan penekanan penilaian akan berubah sesuai dengan peningkatan jenjang pendidikan.

Banyak orang sekarang percaya bahwa penilaian hasil belajar siswa tidak memberikan gambaran yang akurat. Beberapa sekolah mengubah nilai untuk alasan tertentu, tetapi tidak semua. Di sekolah menengah atas atau sederajat untuk tujuan mendapatkan kelulusan sepenuhnya dan atau seleksi masuk perguruan tinggi. Di sekolah menengah pertama atau sederajat untuk tujuan memudahkan pendaftaran siswa baru ke sekolah menengah atas atau sederajat. Demikian juga pada tingkat sekolah dasar untuk tujuan memasuki sekolah menengah pertama atau yang sederajat. Orang tua atau pihak sekolah dapat meminta agar mereka diupgrade.

Hal inilah yang sering terjadi ketika guru melakukan penilaian, yang seharusnya dilakukan secara objektif, tetapi terintervensi oleh pihak lain, sehingga guru tidak berfungsi sebagai penilai yang baik. Fenomena ini sangat terlihat pada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar karena mereka percaya bahwa tidak belajar berarti lulus atau naik kelas. Ini adalah awal ketika guru tidak dihargai profesinya oleh anak-anak atau orang tua mereka.

Cara hasil belajar siswa dilaporkan dalam raport mengalami perubahan yang signifikan, tidak hanya di bidang penilaian. Hasil belajar siswa tidak hanya dikomunikasikan dalam bentuk angka-angka prestasi belajar, tetapi juga dalam bentuk deskripsi kemampuan siswa yang diberikan dalam bentuk kata-kata.

Evaluasi hasil belajar merupakan aspek yang sangat signifikan dan memiliki dampak besar terhadap kualitas proses pembelajaran. Ketika dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan dengan baik, evaluasi hasil belajar dapat memberikan pandangan yang lebih

mendalam kepada guru mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Evaluasi dan proses pembelajaran sebenarnya saling terkait dan terintegrasi. Penilaian yang dilakukan secara terstruktur, khususnya penilaian formatif, berperan penting dalam membantu guru dan siswa menilai pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi yang telah dikuasai, serta menentukan area mana yang perlu perbaikan. Informasi ini memberikan masukan berharga bagi guru untuk meningkatkan metode pembelajaran. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan pemahaman mengenai materi yang masih perlu dipelajari dan strategi bagaimana memahaminya.

Terkait hal tersebut, perlu dilakukan analisis mengenai implementasi evaluasi hasil belajar di SMP Islam Terpadu Ar-Rahman. Evaluasi hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada penilaian yang dilakukan oleh guru, atau dikenal sebagai penilaian kelas, serta penilaian yang diadakan oleh sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian observasi dengan pendekatan wawancara yaitu metode tanya jawab, fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian observasi dan praktek langsung bersifat reflektif, artinya guru dalam hal ini bertindak untuk menemukan berbagai cara untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai. Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti dan observer bekerja sama dalam melihat aktivitas kegiatan pembelajaran dan sekaligus melihat peningkatan hasil belajar siswa di SMP dari kelas 7 hingga kelas 9.

Tujuan melakukan observasi yaitu agar bisa mengetahui sistem pembelajaran, sistem penilaian hasil belajar peserta di Smp Islam Terpadu Ar-Rahman dan agar bisa memperoleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penilaian

Guru kelas memperoleh informasi mengenai Perencanaan Penilaian melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Setelah melakukan analisis data, ditemukan beberapa data yang mencatat skor terendah sebesar 85, skor tertinggi mencapai 150, dan rata-rata nilai berkisar 70. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Rerata (Mean) sebesar 143,15, Rata-rata sekitar 17,11, Modus (Mo) mencapai 145, dan Median (Me) sebesar 142. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa kualitas desain penilaian penelitian ini termasuk dalam dua kategori.

Sekolah telah mengatur evaluasi dan penilaian, seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian kompetensi, dan ujian nasional, berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terlepas dari itu, detail perencanaan tersebut masih diketahui secara umum. Sekolah belum menerapkan strategi penilaian hasil belajar yang sistematis dan menyeluruh. Mengembangkan tujuan penilaian, hasil pembelajaran yang perlu dievaluasi, jenis penilaian yang digunakan semuanya belum disusun dengan baik. Namun, penilaian yang dirancang secara menyeluruh, terintegrasi, dan sejalan dengan proses pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang terbaik.

Hampir semua guru memahami jadwal dan tindakan yang harus diambil untuk menilai hasil belajar. Selain itu, banyak guru telah mengumpulkan banyak instrumen atau soal, baik yang mereka buat sendiri maupun yang mereka peroleh dari berbagai sumber, seperti buku,

kegiatan MGMP, dan soal Ujian Nasional. Rencana penilaian telah dibuat oleh setiap guru dan dimasukkan di rencana pembelajaran mereka.

Ketika di RPP, perencanaan penilaian guru cukup baik. Untuk setiap KD, guru biasanya membuat RPP, tetapi satu RPP dapat mencakup lebih dari satu pertemuan. Bentuk dan prosedur penilaian telah diperbaiki. Banyak RPP, bagaimanapun, tidak memiliki instrumen atau instruksi soal. Lembar observasi untuk tes praktik juga kurang. Selain itu, masih ada sedikit evaluasi yang mengarah pada penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (juga disebut sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi).

Pengembangan Instrumen

Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua puluh pertanyaan, guru mendapatkan informasi tentang pengembangan instrumen penilaian. Setelah analisis data, ditemukan bahwa poin paling rendah ialah 60,00, poin paling tinggi yaitu 95,00, dan rentang nilai adalah 20,00. Hasil analisis juga menunjukkan rerata sebesar 70,07, simpangan baku sebesar 6,20, modus sebesar 75,00, dan median sebesar 75,00. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Instrumen Penilaian umumnya dapat dianggap Cukup Baik.

Menurut evaluasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan alat penilaian hasil belajar di SMP Rujukan dapat dianggap Cukup Baik. Sebagian besar alat penilaian dikembangkan secara mandiri oleh guru mata pelajaran; ini terutama berlaku untuk penilaian harian dan tengah semester. Namun, tidak ada kelompok khusus yang bertanggung jawab untuk membuat alat penilaian sekolah.

Pengembangan kisi-kisi soal juga tidak memadai, dan indikator soal tidak digunakan sebagai pedoman dalam merancang butir soal. Selain itu, sejumlah langkah penting dalam proses pembuatan instrumen soal masih belum selesai. Sebagai contoh, belum dilakukan penilaian yang memadai terhadap masing-masing butir soal dari segi materi, bahasa, dan konstruksinya, serta penilaian tingkat kesulitan dan daya bedanya. Selain itu, pentingnya materi ujian harus sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum belum sepenuhnya ditekankan. Kemampuan untuk mengukur pencapaian tujuan kurikulum dan pembelajaran dapat terhambat oleh ketidaksesuaian ini.

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan kurikulum dapat ditingkatkan jika ada kesesuaian antara proses pembelajaran dan evaluasi. Dalam skenario ideal, pengembangan soal harus minimal mencakup langkah-langkah berikut: menetapkan tujuan ujian, menyusun kisi-kisi, menulis soal, menguji dan menganalisis soal, menyempurnakan, dan merangkai soal menjadi instrumen ujian.

Implementasi Penilaian Dalam Membangun Karakter

Pendekatan yang lebih sederhana menyatakan bahwa siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok tujuan pendidikan: menjadi baik dan cerdas. Akibatnya, terdapat empat kelompok utama yang disebutkan sebelumnya. Siswa dari kuadran 1 terdiri dari kelompok pertama, yang selain cerdas juga memiliki karakter yang baik. Kelompok kedua terdiri dari siswa yang cerdas tetapi memiliki karakter yang baik. Kelompok ketiga terdiri dari siswa yang cerdas tetapi memiliki karakter yang buruk. Terakhir, kelompok keempat terdiri dari siswa yang cerdas tetapi memiliki karakter yang buruk. Karena setiap kelompok memiliki kebutuhan layanan pendidikan yang berbeda, pendekatan yang diterapkan pada masing-masing kelompok tentu saja berbeda. Diharapkan pemantauan seperti ini akan membantu orang-orang yang terlibat dalam proses membuat kebijakan pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan sekolah.

Memberikan penguatan melalui penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa dan mempertahankan prestasi yang sudah dicapai adalah bagian dari membimbing siswa dalam kelompok yang cerdas dan memiliki karakter baik. Layanan yang diberikan kepada

kelompok kedua, yang memiliki sifat yang baik tetapi mungkin kurang cerdas, bertujuan untuk mendorong mereka untuk belajar lebih banyak dan mencapai tingkat kecerdasan yang diinginkan. Kelompok ketiga, yang terdiri dari siswa yang cerdas tetapi memiliki karakter yang buruk, mungkin akan menerima pembelajaran tambahan atau tugas-tugas tambahan.

Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga puluh pertanyaan, peserta didik mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penilaian. Setelah data dianalisis, ditemukan bahwa nilai terendah adalah 62, nilai tertinggi adalah 85, dan rentang nilai adalah 45. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rerata 88,91, nilai median 90,5, modus 75, dan simpangan baku 10,50.

Skor	F	Persentase	Kategori
108 - 132	5	7,15	Baik
83 - <108	48	68,57	Cukup Baik
58 - <83	17	24,28	Kurang
33 - <58	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	70	100	

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Penilaian

Dengan melihat distribusi frekuensi dalam Tabel 4, kita dapat mengetahui bahwa interval 3 memiliki frekuensi tertinggi, dengan skor antara 84 dan 91 dan 21 siswa. Empat kategori digunakan untuk menilai kualitas pelaksanaan penilaian penelitian ini. Kategori-kategori ini juga mencakup data hasil penelitian. Menurut data diatas, bisa dilaksanakan evaluasi dapat dikategorikan sebagai Cukup Baik secara keseluruhan. 60% guru dilaksnaakan tes diawal sebelum kelas dimulai setelah kelas selesai.

Sekolah harus melakukan penilaian secara sistematis dan berkelanjutan melalui serangkaian tes seperti tes awal, formatif, diagnostik, dan sumatif. Untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara formatif, para guru bahkan menggunakan aplikasi khusus seperti Kahoot. Aplikasi penilaian digunakan untuk tujuan psikologis dan akademik. Penilaian dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang belajar dan lebih bisa ditingkatkan rasa percaya diri mereka saat menjawab soal di aplikasi.

Pemanfaatan dan Pelaporan Hasil Belajar

Informasi mengenai penggunaan dan penyampaian temuan penelitian didapatkan dari guru melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan. Dari hasil analisis data, ditemukan nilai terendah sekitar 55, nilai tertinggi mencapai 94, dan rentang nilai antara keduanya adalah 49. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilainya adalah 72, mediannya adalah 75, dan deviasi standarnya sebesar 7,72.

Hasil penilaian digunakan oleh guru untuk menilai materi yang siswa belum kuasai. Mereka juga digunakan untuk menilai prestasi atau nilai dalam rapor. Saat kinerja siswa kurang memuaskan dalam praktik, guru biasanya memberikan umpan balik secara lisan. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, guru bahkan sering melakukannya secara langsung. Metode ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umpan balik hasil penilaian cenderung bersifat lisan, terutama pada mata pelajaran praktik dalam pendidikan kejuruan.

Hasil penilaian kenaikan kelas atau ujian akhir semester digunakan oleh guru untuk menetapkan nilai pada rapor dan kenaikan kelas. Hasil penilaian ini juga digunakan sebagai umpan balik untuk menilai pemahaman siswa tentang topik tertentu dan untuk mempersiapkan mereka untuk tahap pembelajaran selanjutnya, khususnya pada kelas 9.

Penyelenggaraan Penilaian Secara Keseluruhan

Aspek	Rerata (%)	Kategori
Perencanaan	72,66	CukupBaik
Pengemb. Instrumen	72,07	Cukup Baik
Pelaksanaan Pen.	68,56	Cukup Baik
Pemanfaatan dan Pel.	70	Cukup Baik
Keseluruhan	70,82	Cukup Baik

Tabel 2. Hasil Analisis Data Penilaian Secara Keseluruhan

Berdasarkan tabel diatas, bisa menyimpulkan bahwa sistem penilaian hasil belajar di SMP Islam Terpadu Ar-Rahman masih dapat dikategorikan sebagai Cukup Baik, namun masih memerlukan perbaikan yang cukup signifikan. Desain penilaian masih bersifat umum dan belum mencakup seluruh aspek dengan komprehensif. Selain itu, sistem penilaian belum sepenuhnya mengadopsi atau mengadaptasi standar penilaian, termasuk standar internasional.

Bentuk non-tes seperti portofolio, kuis, dan kegiatan lapangan masih sangat terbatas, dan sebagian besar instrumen penilaian masih berfokus pada tes tertulis dan tes praktik. Selain itu, keterpaduan antara penilaian dan pembelajaran belum ideal. Oleh karena itu, sistem penilaian harus diperbaiki dan dikembangkan untuk memenuhi standar yang lebih tinggi.

Mulai dari perencanaan pembelajaran, selama pelaksanaan pembelajaran, dan setelahnya, hasil belajar esensialnya dinilai. menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk melakukan evaluasi kelas secara menyeluruh dan konsisten, untuk memastikan bahwa kurikulum, proses belajar, dan rekapitulasi evaluasi belajar selaras. Penilaian ini seharusnya berfungsi agar memudahkan guru dan siswa untuk membantu menumbuhkan minat belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, langkah-langkah ini harus direncanakan. Siswa harus diberitahu tentang tujuan dan keuntungan dari umpan balik. Mereka juga diharapkan untuk mencatat cara mereka menggunakan umpan balik sebagai langkah menuju tahap pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, sistem penilaian hasil belajar di SMP Islam Terpadu Ar-Rahman dinilai cukup baik. Ini mencakup hal-hal seperti perencanaan. Namun, sebagai referensi, sistem ini masih membutuhkan banyak perbaikan. Hampir setiap langkah memiliki kelemahan atau kekurangan.

Sistem penilaian hasil belajar SMP Islam Terpadu Ar-Rahman sangat tidak efektif karena tidak ada manajemen yang sistematis di tingkat sekolah, baik dari segi komponen maupun sumber daya manusia. Aspek-aspek ini termasuk sistem informasi nilai, kelolaan, jobdesk serta tanggung jawab pengajar dalam nilai kelengkapan dan kejelasan tujuan dan materi penilaian, target yang dituju, dan pengembangan instrumen penilaian.

Sekolah harus mengatur sistem manajemen penilaian secara menyeluruh. Pengembangan tujuan, materi, dan target penilaian, mengembangkan komponen, dan mekanisme laksanakan proses nilai, pembentukan yang dikelola, memberi guru tugas dan tanggung jawab selama proses penilaian, dan manajemen sistem informasi penilaian adalah beberapa komponen dari tindakan ini. Diperlukan untuk membentuk kelompok khusus yang bertanggung jawab untuk mengatur elemen-elemen tersebut. Para pendidik harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai hasil belajar, terutama penilaian di kelas. Untuk membuat instrumen penilaian standar, beberapa guru mungkin perlu mendapatkan pelatihan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, & Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (ketujuh)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, I., dan Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mukrimah, S. S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.